

STRATEGI PENYAJIAN PROGRAM PENDIDIKAN DI TELEVISI EDUKASI

Herry Kuswita

Fakultas Ilmu Komunikasi Unieversitas Esa Unggul Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
herry.kuswita@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penyajian tayangan program pendidikan tidak semudah menyajikan program televisi lainnya seperti yang biasa kita tonton dilayar kaca.. Diperlukan strategi yang tepat untuk menentukan format yang sesuai dengan materi pendidikan, agar tetap bisa memberikan edukasi, informasi, tetapi tetap menghibur pemirsa, yang meliputi: tata panggung, pemeran/pemain, tema, narasumber, musik, penonton/*audience*, serta hari dan jam tayang. Penulis menggunakan teknik *in-depth inerview* atau wawancara mendalam dengan informan *Program Director, Technical Director* program Pendidikan, *key* informan. *Eksekutif Producer* program Pendidikan dan setelah keseluruhan data diperoleh dilakukan kategorisasi, menginterpretasikannya untuk kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana Televisi Edukasi melakukan penyajian Program Pendidikan dengan menentukan format sajian program pendidikan yang meliputi tata panggung, pemeran/pemain, tema, narasumber, musik, penonton/*audience*, serta hari dan jam tayang yang sesuai dengan program yang akan ditayangkan.

Kata kunci: strategi, penyajian, program pendidikan

Pendahuluan

Kehadiran media massa seperti media cetak dan media elektronik membuat manusia mampu berkomunikasi seiring dengan kemajuan teknologi yg ada pada saat ini. Hal tersebut membuat perkembangan teknologi komunikasi menjadi dinamis karena mengikuti perkembangan jaman. Dampaknya media elektronik seperti radio dan televisi sudah seperti kebutuhan sehari-hari selain media cetak.

Televisi yang merupakan media audio visual menjadi sarana penyampaian informasi yang efektif, karena kemampuan dalam penyampaian pesannya secara langsung dan cepat, serta bisa menyampaikan informasi dalam bentuk suara dan gambar . Televisi lebih banyak dipilih oleh khalayak sebagai sumber informasi karena keanekaragaman informasi yang disajikan seperti berita, hiburan, seni serta berbagai macam informasi lainnya

Menurut Morissan (2008:12), siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara *audio* dan *visual* (suara dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh satu kelompok masyarakat, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Tetapi Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 WIB yang

menyiarkan langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Senayan yang sekarang dikenal dengan Gelora Bung Karno.

Pada tahun 1989, pemerintah membuka kran pertelevisian di Indonesia lebih luas lagi dengan memberi izin operasi kepada stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV dan TPI yang sekarang menjadi MNC TV.

TPI atau Televisi Pendidikan Indonesia pada awalnya dirancang menjadi stasiun televisi pendidikan dengan tayangan program-program pendidikan, untuk itu TPI bekerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dalam hal ini Pustekkom (Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi) untuk memproduksi program-program pendidikan.

Namun sebagai sebuah stasiun televisi swasta yang harus membiayai program acaranya sendiri , akhirnya sejak tahun 1995, tayangannya secara perlahan tapi pasti tayangannya menjadi tayangan program acara televisi yang bersifat komersial seperti film India, Acara dangdut dan berbagai program acara yang dianggap bisa menghasilkan iklan. Setelah menghilangnya program acara pendidikan di TPI, pemerintah dalam hal ini Pustekkom Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2004 meresmikan Televisi Edukasi, sebuah stasiun televisi yang khusus menayangkan program acara pendidikan.

Kendala yang sering dihadapi dalam tayangan televisi terutama tayangan program pendidikan adalah bagaimana menyajikan program yang menarik bagi pemirsanya. Televisi Edukasi yang menayangkan beragam acara, juga mengalami masalah yang

sama. Karena alasan itulah itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk pengelola siaran pendidikan melalui televisi dalam hal ini Pustekkom, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian penulis dalam penelitian ini :

1. Mengetahui tujuan pengaturan dan pengelolaan penyiaran program acara Pendidikan
2. Mencari strategi-strategi baru dalam meningkatkan kualitas penyajian program Pendidikan
3. Memahami efektifitas peranan sumber daya manusia dalam kegiatan penyiaran Program Pendidikan di Televisi Edukasi

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

1. Menyelaraskan teori-teori komunikasi khususnya dibidang pertelevisian dengan pekerjaan sesungguhnya
2. Menyelaraskan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan tehnik penyajian program acara televisi pendidikan
3. Menjadikan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca laporan penelitian di bidang kepenyiaran khususnya televisi Pendidikan.

Kegunaan Praktis

1. Mengembangkan tehnik penyajian dalam produksi program pendidikan
2. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk kemajuan pendidikan melalui penyajian program pendidikan yang menarik agar diminati pemirsa.

Televisi

Kata televisi berasal dari bahasa Yunani "tele" yang berarti jauh dan "vision" yang berarti penglihatan, sesuai dengan apa yang dikatakan Onong Uchjana Effendy (1989:361) yang mengemukakan bahwa televisi adalah media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat.

Dengan kata lain program acara televisi adalah proses peliputan peristiwa yang kemudian disusun menjadi sebuah program audio visual dan disebar luaskan kepada khalayak melalui media dengan bentuk audio visual atau format acara televisi.

Menurut Sony Set (2008:59); dan Naratama (2004:65) format acara televisi dibagi menjadi 3 bagian yaitu

1. Drama (Fiksi),
 2. Non Drama (Non Fiksi),
 3. Pemberitaan dan Olah Raga.
- Program Drama (fiksi) antara lain:

- Sinetron
- Sitkom
- FTV (Film Televisi)
- *Action*, Dll

Program Non Drama (Non Fiksi)

- *Talks Show*
- Konser musik
- *Variety Show*
- *Reality Show*
- Quiz
- Game show, Dll
- Program Berita dan Olah Raga
- Reportase
- Investigasi
- *Daily News*
- Berita Ekonomi
- Berita Olah Raga
- *Live report*, Dll

Strategi Penyajian

Onong Uchjana Effendy (2004:32) menyatakan strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai satu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai satu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan hanya menunjuk arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Sedangkan menurut Deddy Iskandar Muda (2005:136) bahwa penyajian sama halnya dengan menu makanan. Makanan yang sama tetapi diolah dengan menu yang berbeda, maka akan memberikan pilihan dan rangsangan yang lebih, sesuai dengan selera masing-masing. Selain teknik mengolah, cara menghidangkannya juga akan dapat memberikan daya tarik tersendiri.

Dalam program pendidikan terdapat dua bagian besar format sajian yaitu :

1. Studio based programs terdiri dari Lecture, talk programs and panel discussion, drama, songs, dance dll
2. All video (film) programs terdiri dari documentary programs, on the spot video taping, animation, computer graphics dll. (NHK, 1994:26)

Tata Latar Studio (Studio Setting)

Onong Uchjana Effendy (1989:348) menyatakan tata latar studio/*studio setting* adalah situasi di studio film, radio siaran atau televisi siaran, yang ditata menurut kebutuhan untuk pembuatan cerita atau perekaman suara.

- Ada empat jenis tata panggung televisi yaitu:
1. Area staging, tata panggung televisi dengan ruang yang luas biasanya diperuntukkan untuk program acara dansa, tari-tarian dsb.

2. Table set up, tata panggung televisi untuk acara berita
3. Audience show , tata panggung televisi untuk acara talks show yang menghadirkan pemirsa distudio.
4. Open ended staging, tata panggung televisi yang terdiri dari dua atau tiga fold set. (Gerald Millerson,1982:18),

Pemeran / Pemain

Pemain atau pemeran dalam program acara televisi adalah orang yang muncul dilayar televisi mulai dari yang hanya menyampaikan jadwal siaran sampai pemain professional yang berperan dalam acara televisi seperti drama musik dan sebagainya (BBC TV Training,1976:1)

.Pemain dianggap sebagai penentu dari keberhasilan atau kehancuran suatu acara atau program, karena para pemain harus bisa menguasai dan menyatu dengan karakter program atau acara tersebut.

Pemeran menurut Onong Uchjana Effendy (1989:356) adalah pelaku dalam sandiwara pentas, drama radio atau televisi atau film, atau pemain dalam suatu pertunjukan yang mempunyai keahlian khusus, misalnya biduan, pelawak, dan sebagainya..

Sebagai pengantar sajian, seorang presenter boleh menambah daya tarik dari materi yang disajikan lewat kata-katanya sehingga mampu menghidupkan suatu sajian program.

Tema

Onong Uchjana Effendy (1989:365) menyatakan tema adalah garis pikiran yang bersinambung pada suatu karya, yang senantiasa dari awal sampai akhir terkait dengan isu sentral.

Hal itu diperlukan karena pertimbangan untuk penentuan tema sangat penting sebagai tanggung jawab dalam pemenuhan informasi bagi masyarakat terutama dalam program televisi pendidikan, tema akan sangat ditentukan oleh jenis program pendidikan tersebut.

Ada dua jenis program pendidikan yaitu :

1. Programs for school (program untuk sekolah) terdiri dari program untuk taman kanak-kanak, sekolah dasar,sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.
2. Programs for life-long education (program pendidikan seumur hidup) yang diperuntukan bagi pemirsa semua umur. (NHK,1994:5)

Narasumber

Onong Uchjana Effendy (1989:314) menyatakan bahwa narasumber adalah orang yang dalam suatu seminar ditunjuk sebagai penengah atau tempat bertanya, yang dengan pengetahuannya yang luas mengenai topik yang dibicarakan, mampu memberi penjelasan, manakala antara pemrasaran dan para peserta tidak terdapat titik temu.

Dalam program pendidikan yang menjadi narasumber bisa seorang specialist, guru, aktor atau karyawan stasiun televisi yang memang disiapkan menjadi narasumber.(NHK,1994:24)

Penonton / Audience

Onong Uchjana Effendy (1989:21) mengatakan *audience* adalah orang-orang yang menjadi sasaran komunikasi, baik dalam bentuk kelompok yang berkumpul di suatu tempat, maupun dalam keadaan terpencar-pencar, tetapi sama-sama terpicak perhatiannya oleh suatu pesan dari media massa.

Dalam program pendidikan yang menjadi target audience atau pemirsa adalah siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan mahasiswa perguruan tinggi, tergantung dari program pendidikan yang ditayangkan.

Hari dan Jam Tayang

Penempatan hari dan jam tayang merupakan salah satu strategi penting yang perlu dipertimbangkan agar suatu program dapat ditayangkan dan sesuai antara waktu siaran dengan target*audience* yang akan dituju.

Soenarto (2007:41) menjelaskan di negara-negara yang memiliki waktu yang berbeda antara wilayah yang satu dengan lainnya sebagaimana Indonesia mempunyai tiga wilayah yang berbeda satu dan dua jam maka diperlukan penyesuaian alokasi program.

Untuk jam tayang program pendidikan waktu tayang sangat penting karena tayangan program pendidikan disesuaikan dengan waktu proses belajar mengajar disekolah yang menjadi target pemirsa.

Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dalam penelitian ini :

- Mengetahui pengaturan dan pengelolaan penyiaran program acara Pendidikan
- Mencari strategi-strategi baru dalam meningkatkan kualitas penyajian program Pendidikan
- Memahami efektifitas sumber daya manusia dalam kegiatan penyiaran Program Pendidikan di Televisi Edukasi

Manfaat Penelitian

Kegunaan Teoritis

- Menyelaraskan teori-teori komunikasi khususnya dibidang pertelevisian dengan pekerjaan sesungguhnya
- Menyelaraskan kemajuan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan tehnik penyajian program acara televisi pendidikan
- Menjadikan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca laporan penelitian di bidang kepenyiaran khususnya televisi Pendidikan.

Kegunaan Praktis

- Mengembangkan teknik penyajian dalam produksi program pendidikan
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan program pendidikan, mulai dari Pra,Produksi sampai Pasca Produksi.
- Memberikan sumbangsih pemikiran dari penulis untuk kemajuan dan keberhasilan pendidikan melalui penyajian program pendidikan yang menarik agar diminati pemirsa.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2006:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian studi kasus. Metode riset melalui studi kasus banyak menggunakan berbagai sumber data yang dapat diteliti, menganalisis dan menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, program dan organisasi yang mengalami peristiwa tertentu dan sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk memaparkan, menguraikan deskripsi obyektif tentang pentingnya penelitian (riset) sebelum produksi (pra produksi),pada saat produksi dan sesudah produksi (pasca produksi)sebuah program acara televisi khususnya program acara pendidikan.

Tipe-tipe Dasar Desain Studi Kasus

<p>Tipe I Kasus : Tunggal Unit Analisis : Tunggal</p>	<p>Tipe III Kasus: Multi Kasus Unit Analisis: Tunggal</p>
<p>Tipe II Kasus : Tunggal Unit Analisis : Multi Unit Analisis</p>	<p>Tipe IV Kasus: Multi Kasus Unit Analisis : Multi Unit Analisis</p>

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data yang sifatnya kualitatif diperoleh dari nara sumber. Data tersebut berupa fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan pengalaman tim produksi suatu

acara televisi. Keseluruhan data yang diperoleh, diolah, dan disajikan dalam bentuk deskriptif, penulis membagi dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli, yaitu sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh seperti hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung

Unit Analisis

Menurut K Yin (2002:30), komponen ketiga yang fundamental berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud kasus dalam penelitian yang bersangkutan adalah unit analisis. Unit analisis dibagi menjadi dua bagian yaitu individu dan non individu. Individu yang dimaksud adalah perorangan dan individu yang menjadi unit analisis primernya. Sedangkan non individu yang dimaksud adalah kelompok atau organisasi dan kelompok atau organisasi yang terlibat dalam fenomena itu yang menjadi unit analisis primernya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis non individu, yaitu kelompok yang terlibat pada suatu program acara televisi.

Key Informan & Informan

Moleong (2004:90) berpendapat, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di luar penelitian. Sedangkan Key informan adalah orang yang sering kali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Yin (1996:109)

Dalam penelitian ini, yang merupakan key informan adalah produser yaitu Bambang Sujati dan sebagai informan penelitian adalah kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi program pendidikan di televisi edukasi yaitu pengarah acara Amar Nugraha.

Tekhnik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain Moleong (2004:153).

Wawancara merupakan sumber data yang penting dalam penelitian ini sehingga peneliti akan memperoleh informasi-informasi dan keterangan secara langsung mengenai data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam, yaitu diskusi terarah diantara penulis dan responden menyangkut masalah yang diteliti.

Observasi

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk

menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya Bungin (2010:115). Kelebihan metode ini adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda atau kejadian (objek).

Keabsahan Data

Mengacu kepada Denzin (1987) cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber. Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti melakukan teknik triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Penulis menggunakan teknik triangulasi penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui dan menjawab persoalan pokok penelitian penulis tentang strategi penyajian program televisi pendidikan, data yang diperoleh dibuat menjadi dua kategori yaitu: data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan.

Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan informan dan key informan akan dideskripsikan dengan ditambah dari data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Dari data tersebut, penulis akan dilakukan kategorisasi untuk kemudian menginterpretasikannya dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Televisi Edukasi (TVE) adalah televisi yang mengkhhususkan diri pada siaran pendidikan.

Visi :

Menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan

Misi :

- Mencerdaskan masyarakat
- Memberi tauladan
- Menyebarkan informasi dan kebijakan pendidikan
- Mendorong masyarakat gemar belajar

Tujuan penyelenggaraan

Memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas yang dapat menunjang tujuan pendidikan nasional

Taman Kanak-Kanak

1. Story Telling
2. Tk Alam
3. Panggung Boneka
4. Prakarya Anak
5. Bermain dan Bernyanyi

Perluasan jangkauan

- Kerjasama dengan Penyelenggara TV Lokal
- Kerjasama dengan Pemerintah Daerah
- Kerjasama dengan Dikmenjur (Stasiun relai)
- Kerjasama dengan TV kabel
- Kerjasama dengan institusi perguruan tinggi (TV kampus)
- Kerjasama dengan lembaga masyarakat (TV komunitas)

Pengembangan program dan pemanfaatan

- Kerjasama dengan unit terkait di lingkungan Depdiknas
- Kerjasama dengan unit di luar lingkungan Depdiknas
- Kerjasama dengan Pemerintah Daerah
- Kerjasama dengan kalangan swasta
- Penambahan jam siaran
- Penambahan channel siaran

Pemanfaatan siaran TVE di sekolah

- Sekolah dapat menyusun program sesuai dengan siaran TVE untuk dimanfaatkan bagi pembelajaran di sekolah
- Guru dan siswa dapat mengaitkan program siaran TVE dengan materi pelajaran dan tugas-tugas pelajaran
- Sekolah menyiapkan sarana prasarana penerimaan siaran yang mudah diakses siswa
- Menyiarkan/mengikuti siaran tunda di luar jam belajar

Pemanfaatan siaran TVE di sekolah bisa dilakukan secara :

- Individual
- Kelompok kecil
- Klasikal

Tugas Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

- Keamanan penyimpanan peralatan
- Kelancaran pemanfaatan
- Pemantauan pemanfaatan
- Arah dan bimbingan
- Pembuatan laporan
- Kerjasama dengan instansi lain

Tugas Dan Tanggung Jawab Petugas Media

- Menjaga keamanan peralatan
- Mengoperasikan peralatan

- Merawat peralatan

Strategi penyajian program pendidikan di Televisi Edukasi.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Key informan yaitu Bambang Sujati selaku Produser dan Informan Amar Nugraha sebagai Program Director program pendidikan di televisi Edukasi, penulis menyusunnya sebagai berikut :

a. Tata Panggung

Tata panggung yang digunakan merupakan ciri khas televisi edukasi yang akhirnya membangun image program pendidikan sendiri. Tata panggung yang digunakan menyerupai suasana ruangan disesuaikan dengan konsep program misalnya kalau mata pelajaran matematik maka akan muncul angka-angka, tanda perkalian, penjumlahan dan lain-lain. Menurut Bambang Sujati sebagai produser program, tata panggung atau set seperti itu memang dibuat untuk mencerminkan tema tayangan.

b. Pemeran / Pemain

Dalam program pendidikan, para pemain yang mengisi acara menjadi salah satu faktor pendukung yang penting, karena setiap pemain akan membawa warna dan karakter tersendiri dalam penampilannya. Bambang Sujati mengatakan dalam proses pemilihan pemain atau pengisi acara menggunakan beberapa cara seperti melalui proses casting dengan persyaratan yang harus dipenuhi antara lain segi keterampilan dalam menyampaikan materi pendidikan. Amar Nugraha sebagai pengarah Acara juga ikut dilibatkan dalam casting, pengalaman dan pengetahuan selama ini pengarah acara lah yang akan berperan lebih banyak pada saat proses produksi dalam memberikan arahan pada pemain atau pembawa acara program pendidikan..

Amar juga menambahkan, para pemain atau pembawa acara pendidikan bisa mengembangkan kemampuan mereka sendiri tanpa melupakan materi pendidikan yang harus disampaikan kepada pemirsa. Yang penting tayangan televisi pendidikan tidak berubah seperti memindahkan kelas kelayar televisi, itu tambahan dari Bambang Sujati.

c. Tema

Dalam persiapan produksi program pendidikan, pemilihan dan penentuan tema menjadi hal yang sangat penting, karena setiap materi pendidikan ada kaitannya dengan kurikulum pendidikan yang sedang berlangsung pada saat itu. Sehingga proses pemilihan tema dilakukan dengan ketat agar program pendidikan tetap memberikan informasi dan menjawab apa yang sedang dibutuhkan oleh pemirsa.

Bambang Sujati menjelaskan dalam menentukan tema yang terpenting adalah topik-topik harus sejalan

dengan kurikulum yang sedang berjalan, pemilihannya bila perlu mengarah kepada pasar, dalam arti isu apa saja yang sedang menjadi pembicaraan di masyarakat dan perlu penjelasan tentang isu tersebut. Namun Bambang Sujati juga mengatakan yang harus dicermati juga adalah gaya penyampaiannya, karena program pendidikan juga adalah tetap sebagai program televisi yang harus mempunyai unsur hiburan. Jadi dalam penyampaiannya harus diperhatikan, karena pada dasarnya pemirsa televisi pendidikan juga sebagian siswa sekolah yang merupakan anak muda yang dinamis dan tidak suka berfikir yang berat-berat, jadi televisi edukasi harus menyampaikan informasi dalam bentuk dan sajian yang ringan dan mudah dimengerti oleh pemirsa.

Hal senada juga diutarakan Amar Nugraha, Amar mengatakan tema yang akan diangkat selain harus sesuai kurikulum tapi jangan lupa mengikuti perkembangan informasi yang paling aktual yang sedang terjadi dan disajikan dengan bahasa yang lebih ringan yang bisa dipahami langsung oleh penonton..

Amar menambahkan, saat ini televisi edukasi membuat strategi dalam penyajian tema yaitu dengan menyajikan tema yang dibahas dalam dua versi yaitu secara interaktif dan berupa paket yang sudah dikemas dan ditayangkan secara taping. Tentu saja pengisi acara interaktif harus mempunyai keterampilan lebih karena setiap episode yang ditayangkan dengan materi apapun, aka nada sesi tanya jawab dengan pemirsa secara langsung atau live.

d. Narasumber

Hadirnya narasumber dalam program acara pendidikan sangat penting untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang banyak disampaikan pemirsa terutama untuk program pembelajaran interaktif untuk. Narasumber sangat diharapkan kehadirannya untuk menjelaskan serta menjawab pertanyaan pemirsa yang ada kaitannya dengan kurikulum pendidikan, terlebih narasumber tersebut adalah orang yang terkait langsung dengan materi pendidikan yang disampaikan.

Televisi Edukasi mempunyai kriteria untuk pengisi acara pendidikan yang diundang hadir menjadi narasumber dalam acara ini, kriteria yang terpenting adalah narasumber tersebut orang yang mempunyai hubungan langsung dengan topik dan bisa menjawab permasalahan yang sedang dibahas, walaupun dalam kenyataannya, meghadirkan narasumber yang terkait langsung dengan topik yang disampaikan kadang agak sulit karena narasumber yang dianggap sesuai dengan kriteria bahasan adalah orang yang sangat sibuk dan terikat dengan pekerjaan sebagai pendidik. Solusinya adalah memanggil atau mengundang pengisi acara sebagai narasumber walaupun kriterianya masih dibawah yang diinginkan.

e. Penonton / Audience

Dalam program pendidikan penonton menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari program ini, penonton memberikan dampak yang positif terutama untuk para pengisi acara atau narasumber karena penontonlah yang akan memunculkan pertanyaan yang ada kaitannya dengan masalah yang nyata dimasyarakat.

Bambang Sujati mengatakan sangat setuju dengan terlibatnya secara interaktif penonton dimanapun keberadaan mereka karena bisa menghidupkan dan memberi warna program acara yang ditayangkan sehingga terlihat lebih semarak. Terlebih jika penonton yang melakukan interaksi dengan telepon berasal dari kalangan siswa, akademisi atau mahasiswa, guru atau dosen yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat, jadi memerlukan orang-orang yang sifatnya pemikir.

Hal senada pun diungkapkan Amar Nugraha, Amar mengatakan dengan adanya penonton diluar studio atmosfer program acara akan terasa lebih hidup, sehingga pemirsa yang menonton dirumah jadi ikut merasa terlibat dan menjadi bagian dari program tersebut

Selain itu pemirsa juga menjadi barometer untuk program itu sendiri, jadi akan berasumsi jika penonton yang berada diluar studio mengerti dan dapat mengikuti pembahasan yang diangkat, bisa menjadi tolak ukur keberhasilan program.

Bambang Sujati menambahkan strategi untuk menghadirkan penonton di luar studio selain menjadi barometer untuk target audience dan membuat atmosfer panggung menjadi lebih hidup. Juga ada dua keuntungan yang diperoleh dari audience, pertama narasumber yang mengisi acara dapat langsung mendapat respon penonton, karena narasumber memerlukan respon langsung untuk mengetahui bagus tidaknya materi yang disampaikan juga bisa memberikan rangsangan tambahan untuk berkeaktifitas, kedua kalau banyak yang berinteraksi dengan narasumber berarti di rumah juga banyak pemirsa yang menyaksikan tayangan tersebut.

Dalam tayangan interaktif memang penonton dan narasumber atau pemain memang tidak bisa dipisahkan, para narasumber atau pemain harus membangun kedekatan dengan penonton agar penonton bisa menangkap materi yang ditayangkan..

f. Hari dan Jam Tayang

Secara umum, dalam industri pertelevisian, penempatan hari dan jam tayang sebuah program merupakan salah satu strategi yang dapat menentukan keberhasilan suatu program itu sendiri, begitupun dengan jadwal penayangan program pendidikan. Menurut Bambang Sujati penempatan jadwal program pendidikan pada hari dan jam tayang tertentu bukanlah tanpa alasan, di hari dan jam tayang tersebut merupakan hari dan jam tayang yang sudah

sejalan dengan proses belajar mengajar disekolah. Bambang Sujati juga menambahkan bahwa mencari dan mendapatkan penonton setia itu pada awalnya sangatlah sulit, jadi menurut Bambang Sujati televisi edukasi harus bisa menjaga agar penonton setia di hari dan jam tayang tersebut tetap menonton tayangan yang disajikan.

Amar Nugraha menambahkan, bagi pemirsa yang tidak sempat menonton program acara yang dijadwalkan tidak perlu khawatir karena sekarang sudah diberikan solusi dengan tayangan ulang yang dilakukan selama 24 jam setiap harinya..

Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan pembahasan tentang bagaimana relevansi dari teori dengan pengaplikasiannya dilapangan.

a. Tata Panggung

Gerald Millerson (1976 :11) mengatakan tentang kegunaan tata panggung atau The Purpose of Staging yaitu sebagai

1. *Backgrounds, staging may simply serve as a neutral background to a subject.* (Latar belakang, tata panggung dapat disebut sebuah latar belakang murni atas sebuah subjek).
2. *Environment, staging can suggest a particular environment, or create an atmospheric effect:* (Lingkungan, tata panggung dapat mensugesti lingkungan tertentu, atau menciptakan suasana efek tertentu)
3. *Emphasis, staging can enhance a subject, stressing its importance. Or it may distract attention from a subject* (Penekanan/perhatian, tata panggung dapat meningkatkan sebuah subjek, dengan menekan kebutuhannya. Atau hal tersebut dapat mengalihkan perhatian dari sebuah subjek).
4. *Distraction (staging may confuse, and make the subject difficult to discern)* Pengalihan, (tata panggung dapat membingungkan, dan membuat subjek sulit dibedakan).

Gerald Millerson (1982:16-17) juga menerangkan tentang gaya tata panggung, dimana:

Gaya tata panggung harus dicocokkan secara normal untuk mencocokkan jenis materi program dan pendekatan pertunjukan tertentu. Singkatnya, acaranya aneh atau tidak masuk akal, tata panggung harus menggambarkan hal ini dengan kelucuan yang tepat. Corak tanpa tempo. Tetapi tempat produksi dcondongkan dengan serius, nada-tambahan visual yang lucu seperti itu muncul dengan ragu-ragu, dan menjadi gangguan.

Latar belakang tata panggung pun memiliki pengaruh terhadap tampilan seperti yang dijelaskan Gerald Millerson (1982:10),

Secara sederhana, tata panggung menyediakan latar untuk para pemain. Bahkan dengan adanya tata panggung yang paling sederhana memiliki pengaruh langsung pada penonton daripada pengaruh gambar.

Jika salah memilih, sebuah latar dapat mendominasi, mengalihkan, atau memiliki penggabungan yang tidak tepat. Namun jika tepat memilih, subjek kita dapat memberikan gambar menonjol yang pas, dan perhatian akan tertuju secara tepat kepada gambar.

b. Pemeran / Pemain

Dalam pemilihan pemain, Naratama (2004:136) menambahkan yang harus dimiliki seorang pemain adalah:

- Berani Tampil Beda
- Personifikasi
- Keunikan
- Bahasa Tubuh dan Penjiwaan Naskah

Dalam program pendidikan para pemain yang mengisi acara atau narasumber dipilih melalui proses *casting* dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tema program dan dalam pemilihannya pun tidak terlalu mengikat yang penting mempunyai keahlian yang sesuai dengan tema, mempunyai bakat akting dan tidak grogi saat di ambil gambarnya. Selain itu pemain atau narasumber juga diberikan kebebasan secara luas untuk mengembangkan materi sesuai dengan kemampuannya tapi tidak melenceng dari materi yang ada dalam naskah, ini penting untuk menghindari pemain atau narasumber keluar dari konten yang sedang dibahas .

Penulis dapat simpulkan bahwa dalam pemilihan narasumber program pendidikan di televisi edukasi telah memenuhi syarat dengan strategi yang telah digariskan.

c. Tema

Dalam penentuan tema program pendidikan, kriteria awal yang biasanya menjadi acuan adalah kurikulum yang sedang berlaku.

Pertimbangan lain dalam penentuan tema adalah dan memiliki kedekatan dengan hal yang dibutuhkan pemirsa Seperti ketika masa ujian nasional akan berlangsung, pemirsa akan lebih antusias untuk menonton karena mereka mempunyai kedekatan dengan masalah tersebut. Penonton sangat berkepentingan misalnya dengan cara yang paling tepat untuk menjawab soal yang akan muncul dalam ujian nasional tersebut.

Dari uraian di atas penulis dapat simpulkan dalam penentuan tema tayangan program pendidikan telah memenuhi syarat karena sangat memperhatikan nilai-nilai informasi yang ada dan coba menyajikannya dengan baik .

d. Narasumber

Morrisan (2008:82) menggolongkan narasumber kedalam empat kelompok besar dilihat dari kepentingan yang mereka wakili, yaitu:

- Pemerintah atau Penguasa
- Kelompok ahli atau pakar dan pengamat

- Orang terkenal (*celebrity*)
- Masyarakat biasa (*man in the street*)

Televisi Edukasi dalam menghadirkan narasumber di studio selalu berusaha untuk mendatangkan narasumber orang nomor satu yang terkait langsung dengan pembahasan yang akan diangkat yang memiliki kredibilitas dan mempunyai analisa yang tajam. Namun jika mengalami kendala untuk menghadirkan narasumber tersebut, televisi edukasi bisa lebih fleksibel untuk mencari penggantinya

Yang pasti Televisi Edukasi menginginkan narasumber yang hadir merupakan narasumber yang memiliki hubungan langsung dengan permasalahan yang diangkat. Dari penjelasan diatas penulis dapat simpulkan bahwa dalam pertimbangan untuk menghadirkan narasumber Televisi Edukasi lebih fleksibel karena dasar mereka yang merupakan program pendidikan , yang penting nara sumber yang dihadirkan tetap memiliki kredibilitas dan kriteria lainnya yang sesuai dan bisa menjelaskan tema yang dibahas .

e. Penonton / Audience

Seperti kita ketahui penonton adalah salah satu unsur dasar program televisi dari lima unsur dasar program televisi yaitu Idea, Artist, Equipment, Production Team dan Viewer.

Begitu pula dalam sebuah tayangan program pendidikan , penonton merupakan salah satu hal yang paling penting, tanpa penonton sebuah tayangan televisi apapun jenis programnya tidak ada artinya. Penulis menyimpulkan bahwa strategi televisi edukasi telah sesuai dengan adanya keterkaitan antara penonton dan pengisi acara dalam tayangan pendidikan karena program pendidikan biasanya melibatkan pemeran-pemeran yang sesuai dengan pendidikan target pemirsa sehingga suasana yang terbangun lebih hidup.

Selain itu Televisi Edukasi juga melibatkan pemirsa dirumah dengan tayangan pendidikan interaktif.

f. Hari dan Jam Tayang

Menurut Soenarto (2007:63) acara non drama dapat ditempatkan pada pagi atau sore hari. Atau dicari peluang menurut isi acara itu. Jika isinya mengenai pengetahuan umum bisa dipasang pada saat keluarga sedang berkumpul

Program acara pendidikan merupakan bagian dari program Non Drama, sehingga dalam penempatannya disesuaikan dengan tujuan dari program yang ditayangkan yaitu untuk memberikan informasi pendidikan kepada pemirsa.

Untuk tayangan program acara pendidikan, televisi edukasi selama ini sudah berusaha menayangkan program acaranya disesuaikan dengan kebutuhan pemirsa yang berlokasi pada tiga bagian

waktu yang masing-masing berbeda satu jam ,yaitu Waktu Indonesia bagian Barat, Waktu Indonesia Bagian Tengah dan Waktu Indonesia Bagian Timur. Televisi Edukasi menayangkan programnya sesuai dengan pembagian waktu tersebut dan untuk memperjelas tayangan yang disiarkan pada siang hari atau memberi kesempatan kepada pemirsa yang tidak sempat menonton tayangan disiang hari, Televisi Edukasi, melakukan siaran ulang pada malam hari untuk semua jenis tayangan . Artinya Televisi edukasi sudah memberikan pelayanan siaran yang memadai untuk pemirsanya.

Kesimpulan

Tata panggung program pendidikan televisi edukasi telah mewakili konsep program itu sendiri yang menampilkan tema program pendidikan dengan menggunakan tata panggung sederhana. Sebaiknya tata panggung seperti ini tetap dipertahankan karena tata panggung program pendidikan tidak boleh mengganggu konsentrasi pemirsa ketika menyimak materi tayangan pendidikan. Para pemain dalam program pendidikan merupakan para pemain membawakan acara untuk memberikan informasi pendidikan ketika membahas tema yang diangkat tiap penayangannya juga cukup baik. Para pemain program pendidikan tidak bisa bebas berekspresi karena terikat dengan tema materi tayangan. Untuk penentuan tema, pertimbangan penentuan tema dalam program pendidikan terutama berkaitan dengan kurikulum pendidikan yang sedang berlaku, serta isu-isu pendidikan yang memiliki dampak besar atau mendapatkan perhatian besar dari masyarakat seperti Ujian Nasional. Televisi Edukasi selalu berusaha menghadirkan narasumber yang paling berkompeten dan orang yang berkaitan langsung dengan tema pendidikan yang akan dibahas dan akan selalu menghadirkan narasumber yang sangat relevan dengan keilmuannya. Kriteria narasumber yang baik menurut Bambang Sujati adalah: kredibel, tajam dalam analisis, kaya data dan info mutakhir, berfikir runut, berwawasan luas, konsisten, gampang dihubungi.

Sasaran pemirsa televisi Edukasi adalah mulai dari siswa taman kanak-kanak, siswa sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan mahasiswa perguruan tinggi dan berdasarkan pengamatan penulis yang masih kurang jumlah tayangannya adalah program untuk perguruan tinggi artinya mahasiswa belum mendapat porsi tayangan yang memadai. Televisi Edukasi telah berusaha mencoba menyajikan informasi materi pendidikan kepada pemirsa di rumah dan disekolah dengan menempatkan di hari dan jam tayang yang disesuaikan dengan pembagian waktu yang ada di Indonesia sekaligus memberikan edukasi kepada seluruh pemirsa yang menjadi sasarannya diseluruh Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Aceng, Press Relations, Kiat Berhubungan dengan Media Massa, Rosda Karya, Bandung, 2001
- Assegaff, Dja'far, *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktek Kewartawanan)*, Ghalia, Jakarta, 1983
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Baksin, Askurifai, *Jurnalistik Televisi (Teori dan Praktek)*, Simbiosis Rekatama, Bandung, 2006
- Cooper, Pat & Ken Pancyger, *Writing The Short Film (Second Edition)*, Focal Press, British, 2000
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Rosda Karya, Bandung, 2004
- Effendy, Onong Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Mandar Maju, Bandung, 1989
- Iskandar Muda, Deddy, *Jurnalistik Televisi (Menjadi Reporter Profesional)*, Rosda, Bandung, 2005
- Mollison, martha, *Producing Videos (a Complete Guide)*, Australia Film Television and Radio School, Sydney, 1996
- Millerson, Gerald, *Basic TV Staging (Second Edition)*, Focal Press, British, 1982
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Rosda, bandung, 2005
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Kencana, jakarta, 2008
- Naratama, *Menjadi Sutradara Televisi*, Grasindo, Jakarta, 2004
- Set, Sony, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, Andi, Yogyakarta, 2008
- Sumarsono, Sonny, *Teknik Penulisan Laporan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003
- Soenarto, RM, *Programa Televisi (Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran)*, FFTV-IKJ, Jakarta, 2007
- Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus, Yogyakarta, 2007
- Yin, Robert K, *Studi kasus (Desain dan Mode)*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996